



---

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN (STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION) STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 018 RUMPA**

**Bambang Setiawan<sup>1</sup>, Muh. Faisal<sup>2</sup>, Hikmah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [bambangsetiawan99@gmail.com](mailto:bambangsetiawan99@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [muhfaisal77@gmail.com](mailto:muhfaisal77@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SDN 018 Rumpa

Email: [hikmahh1@gmail.com](mailto:hikmahh1@gmail.com)

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 12-12-2023</i> <i>Revised; 15-12-2023</i> <i>Accepted; 1-1-2024</i> <i>Published; 1-2-2024</i>	Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran ( <i>Student team Achievement Division</i> ) STAD untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 018 Rumpa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran <i>Student team Achievement Division</i> , sedangkan variable terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Fokus penelitian berupa proses dan hasil belajar. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2020/2021 dengan subjek penelitian adalah guru (peneliti) dan 10 peserta didik kelas IV SDN 018 Rumpa, Pengumpulan data dilakukan dengan observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik, tes hasil belajar berupa 10 butir soal pilihan ganda setiap siklusnya, dan dokumentasi ketercapaian langkah-langkah pembelajaran. Analisis data yang diterapkan terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pada siklus I proses belajar pada aktivitas guru tergolong baik (B), aktivitas peserta didik tergolong cukup (C), dan ketuntasan hasil belajar peserta didik tergolong cukup (C); siklus II aktivitas guru tergolong baik (B), aktivitas peserta didik tergolong baik (B) dan ketuntasan hasil belajar peserta didik tergolong baik (B); Kesimpulan hasil penelitian yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student team Achievement Division</i> , dapat meningkatkan hasil belajar untuk peserta didik kelas IV SDN 018 Rumpa.

---

**Key words:**

*Model pembelajaran*  
*Student team*  
*Achievement Division,*  
*proses belajar*

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi sebuah bangsa dan akan mempengaruhi bangsa tersebut. Pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai aspek ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut untuk aktif dalam berperan serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan tersebut.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian pendidikan merupakan salah satu cara mewujudkan pembangunan nasional. Apabila generasi bangsa memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu, maka sumberdaya manusia akan lebih berkualitas.

Adapun menurut Tanamir (2016) menjelaskan bahwa Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan perannya di masa depan sebagai manusia pembangunan yang berkualitas. Selain sebagai tenaga pendidik, guru juga memiliki peran sebagai tenaga evaluasi terhadap pelaksanaan proses belajar yang dilaksanakannya. Hasil dari penilaian terhadap pelaksanaan proses belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar atau hasil belajar. Hasil belajar diperoleh melalui kegiatan pengukuran terhadap apa yang dapat dilakukan atau dipahami peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang kemudian hasilnya ditafsirkan dan selanjutnya dijadikan sebagai tingkat pencapaian kualitas atau mutu pendidikan nantinya.

Pendidikan yang dilakukan di sekolah tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi harus mampu menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik, hal ini sesuai dengan Permendikbud nomor 13 Tahun 2014 yang dalam Pedoman pelaksanaan pembelajaran menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. hal ini sesuai pendapat Kamaruddin dan Hakim (2017 h.141) bahwa:

Peserta didik perlu diberikan kebebasan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki, bebas untuk berpikir kreatif dan menemukan hal-hal baru, tapi tetap ada sosok seorang pendidik yang peduli dan bertanggungjawab yang senantiasa memberikan teladan, menumbuhkembangkan minat, bakat dan ragam kecerdasan peserta didik, serta mampu mendorong peserta didik berkembang menurut kodratnya.

Setelah mendapat izin dari Kepala Sekolah SDN 018 Rumpa dan perbincangan dengan guru kelas pada hari rabu 10 Maret 2021, diperoleh bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang dalam pengelolaan kelas yang berakibat pada pembelajaran peserta didik yang monoton sehingga dalam proses pembelajaran siswa masih kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran masih rendah yang didukung dengan adanya daftar perolehan nilai ulangan siswa kelas IV yang masih banyak belum mencapai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal), dari 10 siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki hanya ada 2 siswa (20%) yang dapat mencapai nilai SKBM  $\geq 75$  sedangkan 8 siswa (80%) yang belum

mencapai nilai SKBM  $\geq 75$ , dengan rincian 2 siswa laki-laki yang belum mampu memperoleh nilai  $\geq 75$  dan 6 siswa perempuan yang belum mampu memperoleh nilai  $\geq 75$ .

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, adapun penyebab rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Aspek dari guru diantaranya: 1) Guru kurang melibatkan peserta didik berpartisipasi dalam proses pembelajaran, 2) Guru menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat 3) Guru kurang memberikan variasi pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat peserta didik sedangkan dari aspek siswa diantaranya 1) Kurang aktif dalam proses pembelajaran, 2) Kurang memahami materi dalam kegiatan pembelajaran, 3) Kurang dilibatkan dalam pembelajaran, 4) Kurangnya semangat belajar peserta didik. Masalah-masalah tersebut akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran di kelas yang kurang aktif, membutuhkan sebuah model pembelajaran yang berbeda sehingga masalah hasil belajar peserta didik dapat teratasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Shoimin yang menyebutkan bahwa diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik. Perubahan tersebut salah satunya dimulai dari segi model pembelajaran (Choerifki, 2017).

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* termasuk model pembelajaran kooperatif. Semua model pembelajaran kooperatif ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif peserta didik didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah prestasi belajar akademik peserta didik meningkat dan peserta didik dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial. *Student Team Achievement Division* didesain untuk memotivasi peserta didik supaya kembali bersemangat dan saling menolong untuk mengembangkan keterampilan yang diajarkan oleh guru, pada model ini peserta didik dikelompokkan dalam tim dengan anggota 4 peserta didik pada setiap tim. Tim dibentuk secara heterogen menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dikembangkan oleh Robert E. Slavin, di mana pembelajaran tersebut mengacu pada belajar kelompok peserta didik. Dalam satu kelas peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan anggota empat sampai lima orang, setiap kelompok haruslah heterogen. Model *Student Team Achievement Division* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori Psikologi sosial. Dalam teori ini sinergi yang muncul dalam kerja kooperatif menghasilkan motivasi yang lebih dari pada individualistik dalam lingkungan kompetitif. Kerja kooperatif meningkatkan perasaan positif satu dengan lainnya, mengurangi keterasingan dan kesendirian, membangun hubungan dan menyediakan pandangan positif terhadap orang lain.

Model *Student Team Achievement Division* juga mempunyai beberapa kelebihan antara lain didasarkan pada prinsip bahwa para peserta didik bekerja bersama-sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap belajar teman-temannya dalam tim dan juga dirinya sendiri, serta adanya penghargaan kelompok yang mampu mendorong para peserta didik untuk

kompak, setiap peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk menunjang timnya mendapat nilai yang maksimum sehingga termotivasi untuk belajar.

Model *Student Team Achievement Division* memiliki dua dampak sekaligus pada diri para peserta didik yaitu dampak instruksional dan dampak sertaan. Dampak instruksional yaitu penguasaan konsep dan ketrampilan, kebergantungan positif, pemrosesan kelompok, dan kebersamaan. Dampak sertaan yaitu kepekaan sosial, toleransi atas perbedaan, dan kesadaran akan perbedaan.

Menurut Rusman (2014:215-216), langkah-langkah pembelajaran model *Student Teams Achievement Division* adalah sebagai berikut.

1. Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar.
2. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 peserta didik yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, rasa atau etnik.
3. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari.
4. Peserta didik belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi.
5. Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Peserta didik diberikan kuis secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama.
6. Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja peserta didik dan diberikan angka dengan rentang 0-100

Dalam setiap model pembelajaran, pasti terdapat kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan dari model *Student Team Achievement Division* menurut Roestiyah (2001:17), yaitu:

1. Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah
2. Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah.
3. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
4. Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan peserta didik sebagai individu dan kebutuhan belajarnya.
5. Para peserta didik lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif dalam diskusi.
6. Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya dan menghargai pendapat orang lain.

Berbagai hasil penelitian menyimpulkan manfaat Cooperative learning. Robert E.Slavin dan Nancy A.Madden, dalam hasil penelitian tentang "School Practices That Improve Race Relations" yang dimuat pada *American Educational Research Journal* menyatakan bahwa

dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain Cooperative learning dalam pembelajaran menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi untuk seluruh peserta didik, kemampuan lebih baik untuk melakukan hubungan sosial, meningkatkan rasa percaya diri, serta mampu mengembangkan saling kepercayaan sesamanya, baik secara individual maupun kelompok.

Berbagai temuan penelitian memperlihatkan, bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* membantu guru dan peserta didik dalam belajar secara lebih baik. Slavin menemukan, bahwa 86 persen dari keseluruhan peserta didik yang diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* memiliki prestasi belajar yang tinggi bidang sosial dibandingkan dengan peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran lainnya.

Penggunaan *Student Team Achievement Division* ini untuk memacu keberhasilan peserta didik dalam belajar. Karena pada umumnya model *Student Team Achievement Division* digunakan untuk menciptakan suasana belajar pasif menjadi aktif dalam system berkelompok untuk meningkatkan konsentrasi dan pemahaman siswa sehingga tujuan dari pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Dengan adanya informasi berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di SDN 018 Rumpa tentang penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* Kayanya Negeriku untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 018 Rumpa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan karena penelitian dilakukan secara spesifik atau mendalam. Peneliti terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian, dan data dalam hasil penelitian diaplikasikan dalam bentuk deskriptif yang berupa kalimat tertulis atau lisan (verbal) dari perilaku masyarakat yang diamati. penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun melalui interpretasi terhadap multi perspektif yang beragam dari masukan dari masukan partisipan yang terlibat di dalam penelitian. Aspek kualitatif dari pendekatan ini adalah menspesifikasikan dan memahami realitas dalam domain pengalaman tertentu serta mengamati secara langsung kegiatan objek (responden), berinteraksi juga menyelami lingkungan kehidupannya (Rukajat, 2018).

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berlangsung di dalam kelas yang dilakukan untuk memperbaiki berbagai masalah yang timbul saat proses pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Ardiawan & Wiradnyana (2020) bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari solusi/memecahkan masalah nyata yang terjadi di kelas secara sistematis sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa solusi tersebut efektif untuk memecahkan masalah melalui tindakan yang dilaksanakan oleh guru.

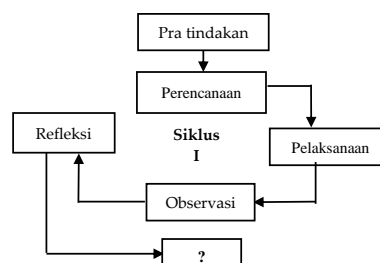
Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 pada bulan April sampai Mei di SDN 018 Rumpa yang terletak di Polewali Mandar, desa Rumpa, kecamatan

Mapilli, kabupaten Polewali Mandar. Lokasi ini dipilih karena peneliti menemukan adanya permasalahan pada proses pembelajaran di kelas yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa terutama di kelas IV. Selain itu di sekolah tersebut juga belum pernah diadakan penelitian serta belum pernah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Kemudian berada di dekat wilayah tempat tinggal peneliti sehingga lebih mudah dalam melaksanakan penelitian dengan subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas IV SDN 018 RUMPA pelajaran 2020/2021. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 10 peserta didik dengan 2 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan.

Pelaksanaan penelitian ini difokuskan Fokus pada dan hasil belajar yaitu; 1) focus proses yang dimaksud yaitu kegiatan mengamati proses atau kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang mencakup aktivitas guru dan peserta didik serta interaksi dari segala unsur yang berkaitan dengan pembelajaran dengan menerapkan model *Student Team Achievement Division*; dan 2) fokus hasil yang dimaksud yaitu pengamatan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menerapkan langkah-langkah dalam model *Student Team Achievement Division* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi energi dan perubahannya di kelas IV SDN 018 Rumpa Kabupaten Polewali Mandar

### Desain Penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif desain penelitian yang digunakan berdasarkan model Taggart dan Kemmis (Parnawi, 2020) Peneliti memindahkan desain tindakan penelitian secara bersiklus yang terdiri dari perencanaan, melaksanakan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi.



Gambar 1 Modifikasi Desain Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis dan Mc. Taggart ( Parnawi, 2020)

### Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dari teknik observasi adalah pengumpulan data berupa lembar observasi, yang terdiri atas dua yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan dari teknik tes adalah pengumpulan data tes tertulis berupa soal pilihan ganda yang terdiri atas 10 soal dan tes ini dilakukan pada setiap akhir siklus pembelajaran untuk memperoleh data siswa mengenai kemampuan belajar siswa terutama pada aspek kognitif. Kemudian Instrumen penelitian yang digunakan dari teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dapat berupa daftar nilai, daftar hadir, foto atau video yang diperoleh dari langkah-langkah kegiatan penelitian yang dilakukan.

## Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yakni reduksi data atau kondensasi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data atau verifikasi data. Hal ini juga dikemukakan oleh Syam, Nurjannah & Maryam (2017) bahwa teknik analisis data yang digunakan dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap, yaitu : a) reduksi data, b) menyajikan data, c) menarik kesimpulan dan verifikasi data.

Dalam analisis data ini juga menggunakan indikator keberhasilan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik. Adapun tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar yang diadaptasi dari Djamarah & Zain (2014) yaitu secara kualitatif dengan teknik kategorisasi standar dengan skala tiga berdasarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1 tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik.			
Taraf Keberhasilan	Kategori	Taraf Keberhasilan	Kategori
76% - 99%	Baik (B)	76% - 99%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)	60% - 75%	Cukup (C)
0% -59%	Kurang (K)	0% -59%	Kurang (K)

- Dari segi proses, penelitian dikatakan berhasil apabila semua langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dapat dilaksanakan dengan kualifikasi baik (B).
- Dari segi hasil, peneliti dikatakan berhasil apabila minimal 76% peserta didik mendapat Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) 76 ke atas setelah pemberian tes.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian siklus I

Pada siklus I ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan yang dilakukan pada hari Senin 28 Mei 2021 pukul 08:00-09.30 WITA, dihadiri oleh 10 peserta didik kelas IV yang terdiri dari 2 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan yang telah dilaksanakan diuraikan sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan seperti: a) menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan bahan ajar; b) Menyiapkan media pembelajaran berupa media gambar tentang kekayaan sumber energi di Indonesia. c) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik; d) menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa; e) menyiapkan lembar tes akhir siklus I berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor; dan f) menyiapkan alat dokumentasi berupa *handphone*.

#### b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tindakan, kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dan berdoa kemudian mengecek kehadiran siswa, lalu melakukan apersepsi dengan bertanya terkait

sumber daya alam. Setelah kegiatan awal, peneliti melanjutkan pada kegiatan inti dengan menerapkan model *Student Team Achievement Division* yang terdiri dari enam langkah yaitu:

- 1) Guru Penyampaian tujuan dan motivasi. Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar.
- 2) Guru Pembagian kelompok. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 peserta didik yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, rasa atau etnik.
- 3) Presentasi dari guru. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari.
- 4) Selanjutnya kegiatan belajar dalam tim (kerjaitim). Peserta didik belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi
- 5) Kuis (evaluasi). Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok.
- 6) Penghargaan prestasi tim. Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja peserta didik.

Setelah itu melakukan tes dengan membagikan lembar tes akhir siklus I berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor untuk mengukur ketercapaian hasil belajar kognitif siswa. Kemudian bersama-sama mengucapkan salam dan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

#### c. Observasi

Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran tentang materi kayanya negeriku dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*. Guru wali kelas IV sebagai observer mengisi format observasi yang disediakan oleh peneliti sesuai dengan aktivitas yang dilakukan guru maupun siswa. Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pada tahap Penyampaian tujuan dan motivasi, guru melaksanakan dua indikator dengan kategori baik dan satu indikator dengan kategori cukup.
- 2) Pada tahap Pembagian kelompok, guru melaksanakan seluruh indikator dengan kategori baik.
- 3) Pada tahap Presentasi dari guru, guru melaksanakan dua indikator dengan kategori baik dan satu indikator dengan kategori cukup.
- 4) Pada tahap belajar dalam tim (kerja tim), guru melaksanakan dua indikator dengan kategori baik dan satu indikator dengan kategori kurang.
- 5) Pada tahap Kuis (evaluasi), guru telah melaksanakan seluruh indikator dengan kategori baik.
- 6) Pada tahap Penghargaan prestasi tim, guru melaksanakan dua indikator dengan kategori baik dan satu indikator dengan kategori kurang.

Berdasarkan observasi guru di atas, persentase yang diperoleh pada aktivitas guru berada pada kualifikasi baik (B) yaitu sebesar 78% dan hal ini telah memenuhi indikator keberhasilan

proses yang telah ditetapkan yakni 76% keatas. Selanjutnya hasil observasi aktivitas siswa diuraikan sebagai berikut:

1) Pada tahap penyampaian tujuan dan motivasi.

Pada indikator pertama semua peserta didik telah menunjukkan keterlibatan dalam mencatat seluruh kompetensi yang ditulis guru dengan perolehan 3 atau baik (B). Pada indikator kedua 7 peserta didik telah memahami penjelasan guru dengan perolehan 3 atau baik (B) dan 3 peserta didik kurang memahami penjelasan guru dengan perolehan 2 atau cukup (c). Pada indikator ketiga seluruh peserta didik mendengarkan guru saat menyampaikan motivasi 3 atau baik (B).

2) Pada tahap pembagian kelompok.

Pada indikator pertama semua peserta didik telah membagi diri ke kelompok yang diberikan guru dengan perolehan 3 atau baik (B). Pada indikator kedua semua kelompok peserta didik telah membagi diri secara heterogen sesuai perintah guru dengan perolehan 3 atau baik (B). Pada indikator ketiga 6 peserta didik mendengarkan guru mengenai pentingnya kelompok dengan perolehan 3 atau baik (B) dan 4 peserta didik kurang memperhatikan.

3) Pada tahap presentasi dari guru.

Pada indikator pertama 7 orang peserta didik memperhatikan materi pembelajaran dengan perolehan 3 atau baik (B) dan 3 kurang memperhatikan. Pada indikator kedua seluruh peserta didik menyimak penjelasan tujuan pembelajaran dengan perolehan 3 atau baik (B). Pada indikator ketiga seluruh peserta didik mendengarkan pokok pembahasan yang disampaikan guru dengan perolehan 3 atau baik (B).

4) Pada tahap belajar dalam tim (kerja tim).

Pada indikator pertama seluruh peserta didik menunjukkan keterlibatan menerima lembar kerja kelompok dengan perolehan 3 atau baik (B). Pada indikator kedua 5 peserta didik telah menunjukkan keterlibatan memperhatikan penjelasan mengenai pentingnya kerja sama dengan perolehan 3 atau baik (B) dan 5 peserta didik kurang memperhatikan dengan perolehan 2 atau cukup (c). Pada indikator ketiga seluruh peserta didik tidak menunjukkan keterlibatan dalam mewakili kelompoknya membaca hasil kerja kelompok dengan perolehan 1 atau kurang (K).

5) Pada tahap Kuis (evaluasi).

Pada indikator pertama seluruh peserta didik telah menunjukkan keterlibatan dalam mengerjakan evaluasi perolehan 3 atau baik (B). Pada indikator kedua seluruh peserta didik telah menunjukkan keterlibatan dengan mengerjakan evaluasi secara jujur dengan perolehan 3 atau baik (B). Pada indikator ketiga semua peserta didik menunjukkan keterlibatan dengan mengumpulkan evaluasi dengan tepat waktu dengan perolehan 3 atau baik (B).

6) Pada tahap penghargaan prestasi tim.

Pada indikator pertama seluruh peserta didik tidak menunjukkan keterlibatan untuk mencocokkan jawaban dengan kelompok lain dengan perolehan 1 atau kurang (K). Pada indikator kedua 5 peserta didik telah menunjukkan keterlibatan bertepuk tangan atas kerja kerasnya dengan perolehan 3 atau baik (B) dan 5 peserta didik tidak tertarik untuk menyimpulkan dengan perolehan 1 atau kurang (K). Pada indikator ketiga 3 peserta didik antusias untuk menyimpulkan pembelajaran dengan perolehan 3 atau baik (B) dan 7 peserta didik tidak tertarik untuk menyimpulkan dengan perolehan 1 atau kurang (K).

Berdasarkan observasi peserta didik di atas, persentase aktivitas peserta didik mencapai kualifikasi cukup (C) yaitu sebesar 73,8%, hal ini belum memenuhi indikator keberhasilan proses yang telah ditetapkan yakni 76% ke atas.

#### d. Refleksi

Berdasarkan data hasil observasi dan hasil belajar siswa yang telah dilakukan pada siklus I, penelitian yang dilakukan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Data hasil observasi menunjukkan aktivitas guru berada pada kualifikasi baik (B) yakni sebesar 78% dan aktivitas siswa berada pada kualifikasi cukup (C) yakni sebesar 73,8%. Adapun tes akhir siklus I yang dilaksanakan menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa berada pada kualifikasi cukup (C) yakni sebesar 70% atau 7 dari 10 siswa yang mampu mencapai SKBM. Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa tersebut, maka penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Segala aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang sudah baik perlu untuk dipertahankan seperti seperti menuliskan kompetensi yang akan dicapai di papan tulis, menjelaskan cara pengisian kotak dan menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Kemudian kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I perlu untuk diperbaiki, adapun kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperbaiki antara lain sebagai berikut:

- a) Guru perlu melibatkan peserta didik dalam pembelajaran seperti pada membaca hasil kerja kelompoknya.
- b) Melibatkan peserta didik untuk mencocokkan hasil kerja kelompoknya dengan kelompok lain.
- c) Meningkatkan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran seperti pada hal menyimpulkan pembelajaran

#### Hasil penelitian Siklus II

Pada siklus ke II ini, proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan 1 kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Mei 2021 pukul 08:00-09:30 WITA, dihadiri oleh 10 peserta didik kelas IV yang terdiri dari 2 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

##### a. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan di siklus II, peneliti tetap melanjutkan perencanaan yang telah dilakukan di siklus sebelumnya. Namun di siklus II ada penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa kemudian materi yang digunakan merupakan lanjutan materi pada siklus I tentang kegiatan ekonomi mengenai jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan seperti: Berkonsultasi dengan guru kelas IV SDN 018 Rumpa Kabupaten Polewali Mandar mengenai kekurangan-kekurangan penelitian pada pelaksanaan siklus I menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan seperti: a) menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus II dengan tema lingkungan sahabat kita, subtema manusia dan lingkungan, fokus pembelajaran bahasa Indonesia. b) mempersiapkan materi ajar tentang kayanya negeriku. c) membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dilengkapi dengan petunjuk pengerjaannya. d) membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa selama proses belajar mengajar di kelas berlangsung. e) membuat soal evaluasi akhir dan pedoman penskoran dan f) Menyiapkan alat dokumentasi berupa *handphone*.

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru sedangkan wali kelas IV bertindak sebagai observer. Materi yang diajarkan pada siklus ini adalah kayanya negeriku. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa kemudian mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi dengan bertanya terkait pekerjaan orang tua atau keluarga di rumah. Setelah kegiatan awal, peneliti melanjutkan pada kegiatan inti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* yang terdiri dari enam langkah yaitu:

- 1) Guru Penyampaian tujuan dan motivasi. Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar.
- 2) Guru Pembagian kelompok. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik yang heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, rasa atau etnik.
- 3) Presentasi dari guru. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari.
- 4) Selanjutnya kegiatan belajar dalam tim (kerja tim). Peserta didik belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok.
- 5) Kuis (evaluasi). Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok.
- 6) Penghargaan prestasi tim. Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja peserta didik, setelah itu melakukan tes dengan membagikan lembar tes akhir siklus II berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa. Kemudian diakhiri salam dan doa di akhir pembelajaran.

c. Observasi

Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran tentang kegiatan materi kayanya negeriku yang membahas mengenai sumber daya alam di Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*. Guru wali kelas IV sebagai observer mengisi format observasi yang disediakan oleh peneliti dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan aktivitas yang dilakukan guru maupun siswa. Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pada tahap penyampaian tujuan dan motivasi, guru melaksanakan ketiga indikator dengan kategori baik.
- 2) Pada tahap Pembagian kelompok, guru melaksanakan seluruh indikator dengan kategori baik.
- 3) Pada tahap Presentasi dari guru, guru melaksanakan semua indikator dengan kategori baik.
- 4) Pada tahap belajar dalam tim (kerja tim), guru melaksanakan dua indikator dengan kategori baik dan satu indikator dengan kategori kurang.
- 5) Pada tahap Kuis (evaluasi), guru telah melaksanakan seluruh indikator dengan kategori baik.
- 6) Pada tahap Penghargaan prestasi tim, guru melaksanakan tiga indikator dengan kategori baik.

Berdasarkan uraian hasil observasi di atas, aktivitas guru pada siklus II berada pada kualifikasi baik (B) dengan persentase sebesar 94%. Selanjutnya hasil observasi aktivitas siswa diuraikan sebagai berikut:

a) pada tahap penyampaian tujuan dan motivasi.

Pada indikator pertama semua peserta didik telah menunjukkan keterlibatan dalam mencatat seluruh kompetensi yang ditulis guru dengan perolehan 3 atau baik (B). Pada indikator kedua semua peserta didik telah memahami penjelasan guru dengan perolehan 3 atau baik (C) pada indikator ketiga seluruh peserta didik mendengarkan guru saat menyampaikan motivasi 3 atau baik (B).

b) Pada tahap pembagian kelompok.

Pada indikator pertama semua peserta didik telah membagi diri kekelompok yang diberikan guru dengan perolehan 3 atau baik (B). Pada indikator kedua semua kelompok peserta didik telah membagi diri secara heterogen sesuai perintah guru dengan perolehan 3 atau baik (B). Pada indikator ketiga 6 peserta didik mendengarkan guru mengenai pentingnya kelompok dengan perolehan 3 atau baik (B) dan 4 peserta didik kurang memperhatikan.

c) Pada tahap presentasi dari guru.

Pada indikator pertama semua orang peserta didik memperhatikan materi pembelajaran dengan perolehan 3 atau baik (B) Pada indikator kedua seluruh peserta didik menyimak penjelasan tujuan pembelajaran dengan perolehan 3 atau baik (B). Pada indikator ketiga seluruh peserta didik mendengarkan pokok pembahasan yang disampaikan guru dengan perolehan 3 atau baik (B).

d) Pada tahap belajar dalam tim (kerja tim).

Pada indikator pertama seluruh peserta didik menunjukkan keterlibatan menerima lembar kerja kelompok dengan perolehan 3 atau baik (B). Pada indikator kedua semua peserta didik telah menunjukkan keterlibatan memerhatikan penjelasan mengenai pentingnya kerja sama dengan perolehan 3 atau baik (B) Pada indikator ketiga seluruh peserta didik menunjukkan keterlibatan dalam mewakili kelompoknya membaca hasil kerja kelompok dengan perolehan 3 atau baik (B).

e) Pada tahap kuis (evaluasi).

Pada indikator pertama seluruh peserta didik telah menunjukkan keterlibatan dalam mengerjakan evaluasi perolehan 3 atau baik (B). Pada indikator kedua seluruh peserta didik telah menunjukkan keterlibatan dengan mengerjakan evaluasi secara jujur dengan perolehan 3 atau baik (B). Pada indikator ketiga semua peserta didik menunjukkan keterlibatan dengan mengumpulkan evaluasi dengan tepat waktu dengan perolehan 3 atau baik (B).

f) Pada tahap penghargaan prestasi tim.

Pada indikator pertama seluruh peserta didik menunjukkan keterlibatan untuk mencocokkan jawaban dengan kelompok lain dengan perolehan 3 atau baik (B). Pada indikator kedua 7 peserta didik telah menunjukkan keterlibatan bertepuk tangan atas kerja kerasnya dengan perolehan 3 atau baik (B) 3 peserta didik kurang antusias dengan perolehan 2 atau cukup (C). Pada indikator ketiga 7 peserta didik antusias untuk menyimpulkan pembelajaran dengan perolehan 3 atau baik (B) 3 peserta didik kurang antusias dengan perolehan 2 atau cukup (C).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik di atas, pada siklus II aktivitas peserta didik mencapai kualifikasi baik (B) dengan persentase sebesar 96,40%. Meningkatnya aktivitas peserta didik dikarenakan selama proses pembelajaran seluruh peserta didik dalam

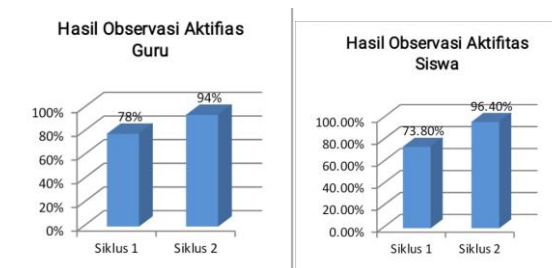
kelompoknya telah menunjukkan kerja sama yang baik dalam mendiskusikan jawaban. Kemudian peserta didik telah berani untuk mengemukakan pendapat/bertanya tentang materi yang disajikan dan juga peserta didik telah mampu untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas.

#### d. Refleksi

Dalam pelaksanaan siklus II, segala kekurangan yang terdapat pada siklus I telah diperbaiki misalnya menyampaikan secara menyeluruh materi pembelajaran tentang kekayaan sumber energi di Indonesia, kemudian guru telah mampu mengarahkan seluruh peserta didik untuk kompak dan bekerja sama dalam kelompok, mampu mengarahkan peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat/bertanya serta menyampaikan kesimpulan pembelajaran.

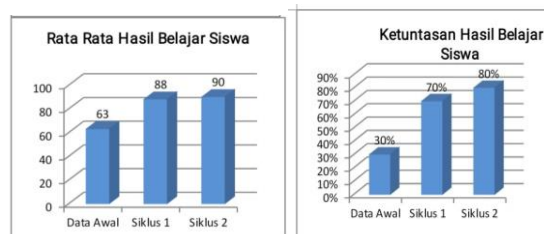
Berdasarkan data hasil observasi dan hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan pada siklus II, penelitian yang dilaksanakan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Data hasil observasi menunjukkan aktivitas guru berada pada kualifikasi baik (B) yakni sebesar 94% dan aktivitas peserta didik berada pada kualifikasi baik (B) yakni sebesar 96,40%. Demikian juga pada tes akhir siklus II yang telah dilaksanakan menunjukkan ketuntasan hasil belajar peserta didik berada pada kualifikasi baik (B) yakni sebesar 80% atau 8 dari 10 peserta didik yang mampu mencapai SKBM. Dengan melihat hasil observasi dan hasil tes akhir siklus peserta didik tersebut, penelitian yang dilakukan pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yakni 76% keatas, baik dari segi proses maupun hasil belajar. Dengan demikian penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berikut Perubahan proses belajar yang terjadi di tiap siklusnya dapat dilihat pada grafik berikut :



**Gambar 1** Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa.

Adapun rata-rata hasil belajar serta ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 2** Grafik Hasil Rata Rata dan ketuntasan Hasil Belajar Siswa.

## Pembahasan

Peningkatan pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II telah mendorong terjadinya perubahan positif pada proses belajar peserta didik. Pada siklus I belum ada peserta didik yang berani bertanya, mengemukakan pendapat, ataupun menjawab pertanyaan guru, pada siklus II sebagian besar peserta didik telah menunjukkan keterlibatannya pada proses pembelajaran dengan baik dengan melaksanakan segala proses dengan sesuai dan sepatutnya seperti pada dalam keadaan berkelompok peserta didik menunjukkan sikap saling membantu sehingga peserta didik pembelajaran yang di pelajari dapat dipahami semua, peserta didik juga lebih kompak dalam berpartisipasi atau mengikuti proses pembelajaran melalui uji pemahaman yang dikemas dalam bentuk pembagian kelompok tersebut dengan peserta didik yang aktif menunjukkan kegiatan tersebut tidak membosankan. Hal ini sesuai dengan pendapat Maryono (2017) bahwa dalam proses pembelajaran, partisipasi peserta didik pada suatu kegiatan yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai suatu rangkaian tugas yang diberikan dalam rangka untuk mencari tahu atau mengeksplorasi tentang suatu topik/tema yang sedang dibahas bisa kelompok atau individu yang bisa dilakukan dengan berbagai cara penyampaian dan yang paling penting tidak membosankan peserta didik, misalnya pengamatan di halaman sekolah, melakukan percobaan di kelas, permainan, bermain peran, majalah dinding, dan sebagainya.

Keseluruhan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang telah dikemukakan, proses belajarsebelum tindakan, siklus I dan siklus II telah menunjukkan peningkatan yang sangat baik sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik pula. Pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II tidak hanya memberi perubahan proses pada diri peserta didik, guru, motivasi dan aktivitas belajar, serta suasana pembelajaran namun juga pada hasil belajar peserta didik yang dapat dibuktikan melalui tes evaluasi yang diberikan diakhir pembelajaran. Menurut Yudha (2018: 34) bahwa “ hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU., ASEAN Eng. sebagai Rektor Universitas Negeri Makassar; Prof. Hasnawi, M.Hum., sebagai Wakil Rektor I; Dr. Karta Jayadi, M.Sn., sebagai Wakil Rektor II; Prof. Dr. Sukardi Weda, M.Hum., sebagai Wakil Rektor III; dan Dr. Ir. Ichsan Ali, MT., sebagai Wakil Rektor IV Universitas Negeri Makassar yang telah memberi kesempatan untuk mengikuti proses perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.
2. Kepala Sekolah SDN 018 Rumpa Kabupaten Polewali Mandar Bapak Kusnadi, S.Pd. SD dan Wali Kelas VI selaku Guru Pamong dan Bapak/Ibu Guru yang telah berkenan menerima dan dalam melakukan penelitian.

3. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayahanda Bahir dan Ibunda Sitti Aminah, Saudara, beserta seluruh keluargaku tercinta yang senantiasa mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya serta senantiasa memberikan doa dan bantuan moril maupun materi selama peneliti menempuh pendidikan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan proses belajar siswa tentang kegiatan ekonomi di kelas IV UPTD SD Negeri 018 Rumpa.

- a. Penerapan model *Student Team Achievement Division* pada materi Kayanya Negeriku dapat meningkatkan proses pembelajaran pada peserta didik kelas IV SDN 018 Rumpa.
- b. Penerapan model *Student Team Achievement Division* pada materi Kayanya Negeriku dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 018 Rumpa.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka peneliti memberi saran dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievemets Division* yaitu:

1. Guru perlu memerhatikan langkah-langkah keseluruhan dari *Student Team Achievement Division* agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai apa yang diinginkan terutama pada pengenalan mengenai bekerja dalam kelompok.
2. Pada saat belajar dalam bentuk kelompok perlunya pengawasan guru untuk membimbing peserta didik agar dapat saling memberikan masukan satu sama lain sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan sebaiknya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Choerifki, S. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Scramble Peserta didik Kelas V SDN Prawirotaman Yogyakarta*.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, S.B., & Zain, A. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Halik, A., Israwaty, I., & Monalisa. 2019. *Penerapan Metode Directed Reading Thnking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas V SDN 65 Parepare*. Jurnal Nalar Pendidikan. Vol. 7(2): 126
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kamaruddin., Hakim .A., Fajar. 2017. *Model Kultur Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di SD Inpres Palanro Kabupaten Barru*. Volume 7 No. 3
- Kirom, A. 2017. *Peran Guru Dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 3(1): 72-73.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Parnawi, A. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta : CV. Budi Utama.
- Roestiya. (2001). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rukin.2019.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru (edisi 2)*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Rusman. 2017. *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar pendidikan*.
- Slavin, E. Robert. 2008. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung
- Slavin. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya
- Suprihatiningrum, J. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: KENCANA
- Syam, N., Nurjannah., & Maryam M, S. 2017. *Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Mahapeserta didik pada Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu*. Jurnal Publikasi Pendidikan. Vol. 7(1): 32.
- Tanamir, M. D. (2016). *Hubungan Minat Terhadap Bentuk Tes Dan Gaya Belajar Peserta didik Dengan Hasil Belajar Geografi Di Sma Negeri Kabupaten Tanah Datar*. Jurnal Curricula
- Universitas Negeri Makassar. 2019. *Pedoman Tugas Akhir Mahapeserta didik*. Makassar.
- Wekke, I. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku
- Yudha, R.P. 2018. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*. Kalimantan Barat: Yudha English Gallery.